

**PEMANFAATAN DANA SUKUK PADA DUA BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PEMBIAYAAN**

**UTILIZATION OF SUKUK FUND IN TWO SHARIA BANKS IN INDONESIA AND
THE EFFECT ON FINANCING**

Ida Syafrida^{1a}, Herbirowo Nugroho², Enny Savitri³

^{1a}Politeknik Negri Jakarta, Kukusan, Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

²Politeknik Negri Jakarta, Kukusan, Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

³Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

(Diterima oleh Dewan Redaksi 10-11-2017)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi 18-12-2017)

ABSTRACT

This study aims to explore how to shape the use of proceeds from the issuance of sukuk and whether the issuance of sukuk impact on financing. This study uses quantitative analysis of different test average and qualitatively by collecting literature and research data as well as conducting interviews with stakeholders in PT BMI and PT BNI Syariah. Results: Islamic banks issuing bonds to increase capital and expansion financing, and conduct market profiling. Additionally found also that in general the average financing Islamic Bank after the issuance of sukuk is greater than the average financing prior to the issuance of sukuk. Islamic banks in raising capital can issue subordinated sukuk mudaraba and if want expanding financing may issue sukuk mudaraba.

Keywords: *Sukuk, Financing, Influence, Financing, Islamic Bank*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk pemanfaatan dana hasil penerbitan sukuk dan apakah penerbitan sukuk berdampak terhadap pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis uji beda rata-rata dan secara kualitatif dengan mengumpulkan literatur dan data penelitian serta melakukan wawancara terhadap pihak terkait di PT BMI dan PT BNI Syariah. Hasil yang didapatkan bahwa bank syariah menerbitkan sukuk untuk meningkatkan permodalan dan ekspansi pembiayaan serta melakukan *market profiling*. Selain itu didapatkan pula bahwa secara umum rata-rata pembiayaan Bank syariah setelah penerbitan sukuk lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan sebelum penerbitan sukuk. Bank syariah dalam meningkatkan permodalan dapat menerbitkan sukuk mudharabah subordinasi dan bila ingin melakukan ekspansi pembiayaan dapat menerbitkan sukuk mudharabah.

Kata kunci: *Sukuk, Pembiayaan, Pengaruh, Pembiayaan, Bank Syariah*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pertumbuhan perbankan syariah maka dibuat Undang-Undang khusus yang mengatur perbankan syariah dengan berlakunya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang mencakup tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terkait kelembagaan, kegiatan usaha, tata cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Keberadaan Undang-undang ini memberikan landasan hukum yang lebih kuat serta kesempatan yang lebih luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia sehingga memberikan andil semakin bertambahnya jaringan perbankan syariah hingga September 2017 terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dengan jaringan perbankan syariah yang ada diharapkan dapat berperan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memberikan kontribusi bagi perekonomian Negara. Sebagai Bank, dana pihak ketiga yang terkumpul dapat disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Bank syariah secara empiris dapat lebih mengoptimalkan pembiayaan dibandingkan dengan kredit yang disalurkan oleh Bank secara keseluruhan. selama periode tahun 2005 hingga 2012, rata-rata *Financing Deposit Ratio* (FDR) BUS/UUS lebih baik yaitu berada pada 96.05 % sedangkan pada industri perbankan hanya mencapai 71.57 %. FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul. Menurut ketentuan Bank Indonesia, FDR dinilai baik pada kisaran 85% -110%. Berdasar tabel, peranan intermediasi perbankan syariah berada pada level

lebih baik dari rata-rata intermediasi total perbankan. Namun bila dibandingkan antara porsi pembiayaan perbankan syariah rata-rata mencapai kisaran 3.72 % dari total perbankan. Dengan demikian perbankan syariah harus lebih meningkatkan jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Untuk kebutuhan peningkatan pembiayaan diperlukan sumber dana yang juga perlu ditingkatkan. Sumber dana terbesar bank adalah dari simpanan dana masyarakat dalam bentuk produk giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank dapat menambah modal sendiri dan melakukan pelepasan aset bank. Di samping itu, terdapat alternatif sumber pendanaan lain yang cukup potensial dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yaitu penerbitan sukuk. Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sukuk yang cukup menjanjikan.

Sallama (2005) mengungkapkan bahwa sukuk dapat memberikan pengaruh efisiensi biaya operasional dan pendapatan bagi hasil serta meningkatkan porsi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dengan menerbitkan obligasi/sukuk subordinasi, akan memperkuat struktur permodalan bank tersebut. Jika struktur modal sudah kuat, bank akan leluasa dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Selanjutnya pembiayaan yang semakin ekspansif akan meningkatkan pendapatan bagi bank tersebut.

Ismal (2010), bank syariah dapat menerbitkan sukuk sebagai alternatif pembiayaan sebagai tindakan antisipatif terhadap penarikan deposito atau kegagalan proyek pembiayaan. Adapun Said (2011) mengungkapkan pada tahun 2008 dimana terjadi krisis keuangan dunia, perbankan syariah juga terkena dampak dalam kekuatan,

penyebaran, efisiensi dan profitabilitas. Untuk mengatasi hal tersebut perbankan syariah menggunakan instrumen sukuk dalam menyediakan likuiditas dan mobilitas sumber daya untuk mendukung bisnis korporasi.

Walaupun sukuk dapat dijadikan alternatif bagi bank syariah, sampai dengan September 2016, bank syariah yang baru menerbitkan sukuk adalah Bank Muamalat Indonesia sejak 2003 sampai dengan 2016 sebanyak 4 kali penerbitan dengan total Rp 2,014 triliun, Bank Syariah Mandiri pada 2003 dalam 1 kali penerbitan sebesar Rp 200 miliar, dan BNI Syariah pada 2015 dengan total penerbitan Rp 500 miliar. Seharusnya bank syariah lain juga dapat mengikuti jejak ketiga bank syariah tersebut dalam upayanya meningkatkan pendanaan. Untuk itu perlu dieksplorasi bentuk pemanfaatan dana hasil penerbitan sukuk dan bagaimana dampak penerbitan sukuk apakah dengan penerbitan sukuk dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada bank syariah lainnya tentang kelebihan penerbitan sukuk sebagai salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

MATERI DAN METODE

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yakni tata cara beroperasinya mengacu pada aturan Al-Quran dan Hadits. Adapun Sudarsono (2008), mendefinisikan bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip

syariah. Rivai *et al.* (2007), memberikan definisi bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya bebas dari riba, maysir, gharar yang berprinsip keadilan serta membiayai kegiatan usaha yang halal saja.

Pembiayaan Bank Syariah

Kegiatan pembiayaan merupakan salahsatu tugas utama bank. Pembiayaan yang diberikan oleh bank Syariah kepada masyarakat defisit unit merupakan fungsi intermediasi bank. Kegiatan pembiayaan bank merupakan komponen utama bagi bank dalam mendapatkan keuntungan. Adapun Antonio (2001) membagi pembiayaan menurut sifat penggunaannya menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk dipakai memenuhi kebutuhan.

Selain itu pembiayaan syariah berdasarkan akad atau prinsip syariah yang melandasinya adalah:

1. *Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment)*
2. *Musyarakah (Partnership, Project Financing)*
3. *Wadiah (Depository)*
4. *Murabahah (Al Buyu' atau sale and purchase)*
5. Jasa-jasa lain seperti *Ijarah (Operational lease)*, *wakalah (Deputyship)*, *Kafalah (Guaranty)*, *Hawalah (Transfer Service)*, *Rahn (Mortgage)*.
6. *Al Qard (Benevolent Loan)* atau pinjaman kebaikan

Sukuk

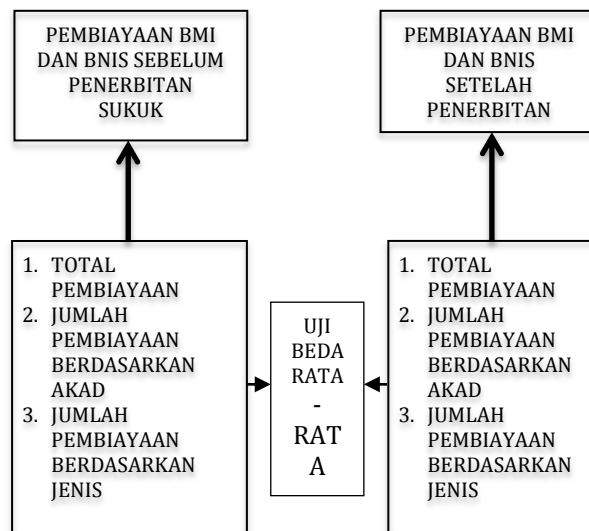
Pada dasarnya definisi sukuk yang berasal dari berbagai sumber literatur dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu definisi secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi, sukuk berasal dari kata “*sakk*” yang berarti sertifikat, perjanjian, atau instrumen hukum. Dari sisi terminologi, secara umum sukuk dapat didefinisikan sebagai suatu sertifikat kepercayaan atas kepemilikan atau sertifikat investasi atas kepemilikan sesuatu, dengan masing-masing *sakk* menunjukkan kepentingan kepemilikan yang proporsional dan tidak dapat dipisahkan dalam suatu aset atau kumpulan aset.

Keunggulan sukuk terletak pada strukturnya yang berdasarkan aset berwujud, yang berarti bahwa nilai dari sukuk akan selalu terkait dengan nilai dari aset yang mendasarinya. Dengan konsep seperti ini, diharapkan pendanaan melalui sukuk dilakukan berdasarkan nilai aset yang menjadi dasar (*underlying*) penerbitan, sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya fasilitas pendanaan yang melebihi nilai dari aset. Ciri khas lain sukuk adalah pemegang sukuk berhak atas bagian pendapatan yang dihasilkan dari aset sukuk di samping hak dari penjualan aset sukuk, dan dalam hal sertifikat tersebut mencerminkan suatu kewajiban kepada pemegangnya, maka sukuk tersebut tidak dapat diperjualbelikan pada pasar sekunder, sehingga akan menjadi instrumen jangka panjang yang dimiliki hingga jatuh tempo atau dijual pada nilai nominal.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada BMI dan BNIS. Penelitian ini menelaah pemanfaatan dana sukuk pada BMI dan BNIS serta pengaruh sukuk tersebut terhadap total pembiayaan yang disalurkan dan jumlah

pembiayaan berdasarkan akad dan jenisnya. Data-data dalam penelitian ini merupakan data triwulanan periode Maret 2009 s.d. September 2016 untuk BMI dan periode Juni 2010 s.d. September 2016 untuk BNIS. Secara konseptual, penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah, 2016

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun data penelitian dalam bentuk data primer yang berasal dari wawancara dengan narasumber pada Divisi *Treasury* masing-masing bank tersebut. Adapun data sekunder berupa data pembiayaan BMI pada periode Maret 2009 s.d. September 2016, yaitu:

1. Periode sebelum penerbitan sukuk, yaitu sejak bulan Maret 2009 s.d. Juni 2012
2. Periode sesudah penerbitan sukuk, yaitu sejak bulan Juli 2012 s.d. September 2016

Sedangkan data pembiayaan BNIS pada periode Juni 2010 s.d. September 2016, yaitu:

1. Periode sebelum penerbitan sukuk, yaitu sejak bulan Juni 2010 s.d. Maret 2015

2. Periode sesudah penerbitan sukuk, yaitu sejak bulan Juni 2015 s.d. September 2016

Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka data akan diuji dengan menggunakan uji beda rata-rata untuk mengetahui perbedaan atas pembiayaan yang disalurkan baik dalam total maupun berdasarkan komposisi akad dan jenis pembiayaan antara sebelum dan setelah diterbitkannya sukuk pada BMI dan BNIS. Dengan demikian dapat dilihat pengaruh penerbitan sukuk terhadap pembiayaan BMI dan BNIS.

Uyanto (2006) uji t dua sampel independen (*Independent Samples t Test*) digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal. Bentuk hipotesis berdasarkan permasalahan penelitian adalah uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas (*upper tailed*) dengan hipotesis:

Ho1 : rata-rata pembiayaan BMI setelah penerbitan sukuk lebih kecil sama dengan rata-rata pembiayaan BMI sebelum penerbitan sukuk

H11 : rata-rata pembiayaan BMI setelah penerbitan sukuk lebih besar daripada rata-rata pembiayaan BMI sebelum penerbitan sukuk

Ho2 : rata-rata pembiayaan BNIS setelah penerbitan sukuk lebih kecil sama dengan rata-rata pembiayaan BNIS sebelum penerbitan sukuk

H12 : rata-rata pembiayaan BNIS setelah penerbitan sukuk lebih besar daripada rata-rata pembiayaan BNIS sebelum penerbitan sukuk

Pengujian data penelitian menggunakan uji t dua sampel independen dan uji hipotesis *Levene's Test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis Ho: *variance group* 1 sama dengan

variance group dan H1: *variance group* 1 tidak sama dengan *variance group*.

Untuk mengetahui perbedaan pembiayaan berdasarkan akad dan jenis sebelum penerbitan sukuk dengan setelah penerbitan sukuk, digunakan analisis ragam dua arah (*Two-way Analysis of Variance*) yang digunakan untuk membandingkan purata (*mean*) lebih dari dua sampel yang diklasifikasikan menjadi dua faktor atau dua klasifikasi. Terdapat empat hipotesis analisis ragam dua arah untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad dan jenis pembiayaan, baik dari BMI maupun BNIS:

H03 : rata-rata pembiayaan akad murabahah sama dengan rata-rata pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah sama dengan rata-rata pembiayaan akad istishna sama dengan rata-rata pembiayaan akad ijarah sama dengan rata-rata pembiayaan akad qardh pada BMI

H13 : minimal ada dua rata-rata pembiayaan BMI berdasarkan akad yang tidak sama

H04 : rata-rata pembiayaan akad murabahah sama dengan rata-rata pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah sama dengan rata-rata pembiayaan akad istishna sama dengan rata-rata pembiayaan akad ijarah sama dengan rata-rata pembiayaan akad qardh pada BNIS

H14 : minimal ada dua rata-rata pembiayaan BNIS berdasarkan akad yang tidak sama

H05 : rata-rata pembiayaan KUK/UMKM sama dengan rata-rata pembiayaan non KUK/non UMKM sama dengan rata-rata pembiayaan properti sama dengan rata-rata pembiayaan non properti / direstrukturisasi pada BMI

H15 : minimal ada dua rata-rata pembiayaan BMI berdasarkan jenis yang tidak sama

H06 : rata-rata pembiayaan KUK/UMKM sama dengan rata-rata

pembiayaan non KUK/non UMKM sama dengan rata-rata pembiayaan properti sama dengan rata-rata pembiayaan non properti/direstrukturisasi pada BNI

H16 : minimal ada dua rata-rata pembiayaan BMI berdasarkan jenis yang tidak sama Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P value, jika P value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika P value $> \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Dalam program SPSS digunakan istilah *significance* (sig) untuk P value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerbitan Sukuk Bank Muamalat Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian *Treasury* Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) diperoleh informasi bahwa 4 kali penerbitan sukuk BMI menggunakan jenis yang sama yaitu sukuk subordinasi *mudharabah*, sedangkan sukuk BNIS merupakan sukuk *mudharabah*.

Pemilihan akad *mudharabah* didasarkan pada skema kerjasama yang dilakukan antara pihak Bank dengan pihak investor yang melakukan pembelian sukuk. Investor sebagai pihak yang memberikan seluruh modal (*shahibul maal*), sedangkan Bank berfungsi sebagai pengelola (*mudharib*). Pembagian keuntungan disepakati diawal dalam bentuk nisbah bagi hasil yang kemudian dihitung dalam bentuk prosentase.

Penerbitan sukuk subordinasi oleh BMI digunakan untuk meningkatkan rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Rasio permodalan selama periode penelitian mengalami penurunan yang diakibatkan dari digunakan sebagai cadangan kerugian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah pada bank syariah

cenderung mengalami kenaikan sebagai imbas dari krisis moneter yang berkelanjutan sejak tahun 2008. Untuk menjaga tingkat kesehatan bank melalui peningkatan performa permodalan dan kualitas aset, BMI menerbitkan sukuk sebagai sumber dana eksternal dari masyarakat.

Selain untuk menjaga tingkat permodalan, dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk tersebut oleh Bank Umum Syariah digunakan untuk ekspansi pembiayaan. Hal ini dilakukan oleh BNIS agar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BNIS meningkat, sehingga aset bank juga meningkat. Dari pembiayaan yang disalurkan tersebut Bank akan memperoleh pendapatan utama dari bagi hasil, margin, ataupun *fee*. Semakin meningkat laba Bank berarti penilaian profitabilitas Bank oleh Bank Indonesia akan baik. Alasan lain dari penerbitan sukuk pada Bank Umum Syariah adalah untuk *market profiling* yaitu meningkatkan *image* Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga masyarakat lebih mengenal dan percaya untuk bertransaksi pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Pembiayaan Pengujian Total Pembiayaan BMI

Berdasarkan output diketahui rata-rata dari pembiayaan yang disalurkan BMI sebelum diterbitkannya sukuk korporasi sejumlah Rp 19.051.430 (dalam jutaan) dengan deviasi standar Rp 6.229.948 (dalam jutaan). Setelah diterbitkannya sukuk, rata-rata pembiayaan meningkat menjadi Rp 47.929.598 dengan deviasi standar Rp 2.634.205 (dalam jutaan). Dari hasil uji *Levene's* dimana p value = 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$, sehingga asumsi kedua varian sama besar (*equal variances assumed*) tidak terpenuhi. Hasil uji t dua sampel independen dengan asumsi *equal variances not assumed* memberikan nilai p value (2-

tailed) = 0,000, maka nilai p value tetap 0,000 (kurang dari $\alpha=5\%$). Dengan demikian, tolak H01 dan terima H11 yang berarti rata-rata pembiayaan BMI setelah penerbitan sukuk lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan sebelum penerbitan sukuk.

Pengujian Pembiayaan BMI Berdasarkan Akad

Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Tabel 1. Dependent Variable: Total Pembiayaan

F	df1	df2	Sig.
25,828	9	130	,000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Tests of Between-Subjects Effects

Tabel 2. Dependent Variable: Total Pembiayaan

Sourc e	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Correc ted Model	11601416 68920598 0,000(a)	9	128904629 8800665,00 0	598, 870	,000
Interc ept	61965371 65987290 ,000	1	619653716 5987290,00 0	287 8,81 1	,000
AKAD	11601416 68920599 0,000	9	128904629 8800665,00 0	598, 870	,000
Error	27982036 8339292, 600	130	215246437 1840,712		
Total	18077774 22353255 0,000	140			
Correc ted Total	11881237 05754528 0,000	139			

a R Squared = ,976 (Adjusted R Squared = ,975)

Sumber: Data diolah, 2016

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Total Pembiayaan Games-Howell

The mean difference is significant at the ,05 level.

Nilai sig untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad adalah 0,000 (< 0,05),

maka tolak H03 dan terima H13. Kesimpulannya minimal ada dua rata-rata dari pembiayaan BMI berdasarkan akad yang tidak sama.

Dari tabel *Levene's Test of Equality of Error Variance* didapatkan hasil sig = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga Ho : variance diasumsikan sama ditolak. Berarti *variance* tidak sama (*equal variances not assumed*), dengan demikian untuk mengetahui rata-rata pembiayaan berdasarkan akad mana saja yang berbeda dapat digunakan *Post Hoc Multiple Comparison Games Howel*. Untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad, diketahui hanya pembiayaan dengan akad *qardh* yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan dengan akad-akad lainnya tidak berbeda antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. BMI menerbitkan sukuk subordinasi dengan tujuan memperkuat permodalan untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah. Dengan tambahan modal diharapkan, rasio permodalan yang menjadi salah satu indikator kinerja bank tetap berada pada posisi yang dinilai sehat sesuai peraturan BI. Disisi pembiayaan, untuk mengurangi pembiayaan bermasalah, BMI menahan penyaluran pembiayaan yang bersifat komersil. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pembiayaan komersil yang tidak berbeda signifikan, walaupun terdapat tambahan dana dari penerbitan sukuk. Untuk pembiayaan yang bersifat sosial dengan akad *qardh* tetap terjadi peningkatan, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil dibanding pembiayaan komersil.

Pengujian Pembiayaan BMI Berdasarkan Jenis

Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Tabel 3. Dependent Variable: Total Pembiayaan

F	df1	df2	Sig.
10,800	7	104	,000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+JENIS

Tests of Between-Subjects Effects

Tabel 4. Dependent Variable: Total Pembiayaan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	80236914 28387150,000(a)	7	114624 163262 6737,000	65,2 03	,000
Intercept	91854706 44878490,000	1	918547 064487 8490,000	522, 509	,000
JENIS	80236914 28387150,000	7	114624 163262 6736,000	65,2 03	,000
Error	18282718 17737955,000	104	175795 367090 18,790		
Total	19037433 89100360,000	112			
Corrected Total	98519632 46125110,000	111			

a R Squared = ,814 (Adjusted R Squared = ,802)

Sumber: Data diolah, 2016

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Total Pembiayaan Games-Howell

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the ,05 level.

Nilai sig untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad adalah 0,000 (< 0,05), maka tolak H05 dan terima H15. Kesimpulannya minimal ada dua rata-rata dari pembiayaan BMI berdasarkan jenis yang tidak sama. Dari tabel *Levene's Test of Equality of Error*

Variance didapatkan hasil sig = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga Ho : *variance* diasumsikan sama ditolak. Berarti *variance* tidak sama (*equal variances not assumed*), dengan demikian untuk mengetahui rata-rata pembiayaan berdasarkan jenis mana saja yang berbeda dapat digunakan *Post Hoc Multiple Comparison Games Howel*. Untuk faktor pembiayaan berdasarkan jenis, diketahui hanya pembiayaan non properti/pembiayaan yang direstrukturisasi yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan jenis lainnya lainnya tidak berbeda. antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. Hal ini dapat disebabkan adanya perubahan klasifikasi jenis pembiayaan pada laporan keuangan publikasi bank syariah pada kelompok pembiayaan non properti menjadi pembiayaan direstrukturisasi sejak tahun 2014.

Pengujian Statistik Pembiayaan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Pengujian Total Pembiayaan BNIS

Berdasarkan output diketahui rata-rata dari pembiayaan yang disalurkan BNIS sebelum diterbitkannya sukuk korporasi sejumlah Rp 12.145.624 (dalam jutaan) dengan deviasi standar Rp 6.254.568 (dalam jutaan). Setelah diterbitkannya sukuk, rata-rata pembiayaan meningkat menjadi Rp 26.970.170 dengan deviasi standar Rp 1.626.093 (dalam jutaan). Dari hasil uji *Levene's* dimana *P value* = 0,003 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$, sehingga asumsi kedua varian sama besar (*equal variances assumed*) tidak terpenuhi. Hasil uji t dua sampel independen dengan asumsi *equal variances not assumed* memberikan nilai *P value* (2-tailed) = 0,000, maka nilai *p value* menjadi tetap 0,000 (kurang dari $\alpha=5\%$). Dengan demikian, terima H1 dan tolak Ho yang berarti rata-rata

pembiayaan BNIS setelah penerbitan sukuk lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan sebelum penerbitan sukuk.

Pengujian Pembiayaan BNIS Berdasarkan Akad

Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Tabel 5. Dependent Variable: Total Pembiayaan

F	df1	df2	Sig.
32,501	7	96	,000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+AKAD

Sumber: Data diolah, 2016

Tests of Between-Subjects Effects

Tabel 6. Dependent Variable: Total Pembiayaan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3282049446733891,000(a)	7	468864206676270,000	82,106	,000
Intercept	1765396342637400,000	1	176539637400,000	309,151	,000
AKAD	3282049446733891,000	7	468864206676270,000	82,106	,000
Error	548205354691319,000	96	5710472444701,240		
Total	5405273271619920,000	104			
Corrected Total	3830254801425210,000	103			

a R Squared = ,857 (Adjusted R Squared = ,846)

Sumber: Data diolah, 2016

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Total Pembiayaan Games-Howell

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the ,05 level.

Dari tabel ANOVA, nilai sig untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad adalah 0,000 (< 0,05), maka tolak H04 dan terima H14. Kesimpulannya minimal ada dua rata-rata dari pembiayaan BNIS berdasarkan akad yang tidak sama. Dari tabel *Levene's Test of Equality of Error Variance* didapatkan hasil sig = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga Ho : *variance* diasumsikan sama ditolak. Berarti *variance* tidak sama (*equal variances not assumed*), dengan demikian untuk mengetahui rata-rata pembiayaan berdasarkan akad mana saja yang berbeda dapat digunakan *Post Hoc Multiple Comparison Games Howel*. Untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad, diketahui pembiayaan dengan akad ijarah dan pembiayaan dengan akad *qardh* yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan dengan akad-akad lainnya tidak berbeda antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. BNIS menerbitkan sukuk dengan tujuan ekspansi pembiayaan, sehingga menambah aset produktif. Dengan bertambahnya pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank, sehingga rasio rentabilitas yang menjadi salah satu indikator kinerja bank juga mengalami peningkatan. Pembiayaan komersil BNIS yang meningkat signifikan adalah pembiayaan dengan akad ijarah. Jumlah pembiayaan yang bersifat sosial dengan akad *qardh* juga meningkat, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil dibanding pembiayaan komersil.

Pengujian Pembiayaan BNIS Berdasarkan Jenis

Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Tabel 7. Dependent Variable: Total Pembiayaan

F	df1	df2	Sig.
11,313	7	96	,000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+JENIS

Sumber: Data diolah, 2016

Tests of Between-Subjects Effects

Tabel 8. Dependent Variable: Total Pembiayaan

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1578666 5788818 82,000(a)	7	225523 796983 126,000	36,8 58	,000
Intercept	2165378 9430580 23,000	1	216537 894305 8023,000	353, 895	,000
JENIS	1578666 5788818 81,000	7	225523 796983 126,000	36,8 58	,000
Error	5873959 1326384 7,000	96	611870 742983 1,740		
Total	4310312 2311682 05,000	104			
Corrected Total	2166062 4921457 29,000	103			

a R Squared = ,729 (Adjusted R Squared = ,709)

Sumber: Data diolah, 2016

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Total Pembiayaan Games-Howell

Based on observed means.

* The mean difference is significant at the ,05 level.

Nilai sig untuk faktor pembiayaan berdasarkan akad adalah 0,000 (< 0,05), maka tolak H06 dan terima H16. Kesimpulannya minimal ada dua rata-rata dari pembiayaan BNIS berdasarkan jenis yang tidak sama. Dari tabel

Levene's Test of Equality of Error Variance didapatkan hasil sig = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga Ho : *variance* diasumsikan sama ditolak. Berarti *variance* tidak sama (*equal variances not assumed*), dengan demikian untuk mengetahui rata-rata pembiayaan berdasarkan jenis mana saja yang berbeda dapat digunakan *Post Hoc Multiple Comparison Games Howel*. Untuk faktor pembiayaan berdasarkan jenis diketahui tidak ada yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk. Hal ini mungkin disebabkan data yang digunakan dalam penelitian belum banyak karena periode penerbitan sukuk BNIS masih baru (Mei 2015).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: Pemanfaatan dana sukuk pada Bank Umum Syariah adalah untuk menjaga tingkat permodalan dengan penerbitan sukuk subordinasi seperti yang dilakukan oleh BMI. Selain itu dana yang diperoleh dari penerbitan sukuk digunakan untuk ekspansi pembiayaan seperti yang dilakukan oleh BNIS. Pemanfaatan lainnya dari sukuk adalah untuk *market profiling* yaitu meningkatkan *image* Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga masyarakat lebih mengenal dan percaya untuk bertransaksi pada Bank Umum Syariah.

Apabila dilihat dari total pembiayaan, didapatkan hasil pada BMI diketahui rata-rata dari pembiayaan yang disalurkan BMI sebelum diterbitkannya sukuk korporasi sejumlah Rp 19.051.430 (dalam jutaan), kemudian setelah diterbitkannya sukuk, rata-rata pembiayaan meningkat menjadi Rp 47.929.598. Dengan demikian, berarti rata-rata pembiayaan BMI setelah penerbitan sukuk lebih

besar dibandingkan rata-rata pembiayaan sebelum penerbitan sukuk. Adapun hasil pada BNIS diketahui rata-rata dari pembiayaan yang disalurkan BNIS sebelum diterbitkannya sukuk korporasi sejumlah Rp 12.145.624 (dalam jutaan) kemudian setelah diterbitkannya sukuk, rata-rata pembiayaan meningkat menjadi Rp 26.970.170. Dengan demikian, berarti rata-rata pembiayaan BNIS setelah penerbitan sukuk lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan sebelum penerbitan sukuk.

Apabila dilihat dari pembiayaan berdasarkan akad, didapatkan hasil pada BMI bahwa hanya pembiayaan dengan akad *qardh* yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan dengan akad-akad lainnya tidak berbeda antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. BMI menerbitkan sukuk subordinasi dengan tujuan memperkuat permodalan untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah. Untuk mengurangi pembiayaan bermasalah, BMI menahan penyaluran pembiayaan yang bersifat komersil. Untuk pembiayaan yang bersifat sosial dengan akad *qardh* tetap terjadi peningkatan, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Adapun hasil pada BNIS diketahui pembiayaan dengan akad ijarah dan pembiayaan dengan akad *qardh* yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan dengan akad-akad lainnya tidak berbeda antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. BNIS menerbitkan sukuk dengan tujuan ekspansi pembiayaan, sehingga menambah aset produktif. Pembiayaan komersil BNIS yang meningkat signifikan adalah pembiayaan dengan akad ijarah. Jumlah pembiayaan yang bersifat sosial dengan

akad *qardh* juga meningkat, walaupun dalam jumlah yang relatif kecil.

Apabila dilihat dari pembiayaan berdasarkan jenis, didapatkan hasil pada BMI bahwa hanya pembiayaan non properti/pembiayaan yang direstrukturisasi yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk, sedangkan rata-rata pembiayaan jenis lainnya lainnya tidak berbeda antara sebelum dengan setelah penerbitan sukuk. Hal ini dapat disebabkan adanya perubahan klasifikasi jenis pembiayaan pada laporan keuangan publikasi bank syariah pada kelompok pembiayaan non properti menjadi pembiayaan direstrukturisasi sejak tahun 2014. Adapun hasil dari BNIS diketahui tidak ada yang memiliki perbedaan rata-rata antara sebelum penerbitan dengan setelah penerbitan sukuk. Hal ini mungkin disebabkan data yang digunakan dalam penelitian belum banyak karena periode penerbitan sukuk BNIS masih baru (Mei 2015).

Penelitian terkait pengaruh penerbitan sukuk terhadap pembiayaan merupakan penelitian awal yang berusaha mengetahui pengaruh sukuk terhadap total pembiayaan, sekaligus lebih detail lagi terkait pengaruh sukuk terhadap pembiayaan berdasarkan akad dan jenis penggunaan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah: Secara umum dengan menerbitkan sukuk, bank syariah akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan. Selain itu bank dapat memilih pilihan akad dan struktur dalam penerbitan sukuk. Apabila bank ingin memperbaiki kualitas modal (CAR), bank dapat menerbitkan sukuk mudharabah subordinasi. Apabila bank dalam posisi CAR yang baik dan ingin melakukan ekspansi pembiayaan, bank dapat menerbitkan sukuk mudharabah.

Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan terhadap jenis korporasi non bank. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode data triwulan dan periode yang tidak lama, untuk berikutnya dapat menggunakan data bulanan dan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio MS. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta(ID): Gema Insani
- [BAPEPAM-LK] Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat emiten di pasar modal. *Laporan Kajian Minat Emiten*. Jakarta(ID): BAPEPAM-LK
- Ismal R. 2010. The management of liquidity risk in islamic banks: the case of Indonesia. [disertasi] Durham(UK): Durham University.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan publikasi statistik perbankan syariah. Jakarta(ID): OJK
- [RI] Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Jakarta(ID): RI
- Rivai V *et al.* 2007. *Bank & Financial Institution Management*. Jakarta (ID): Rajawali Press
- Said A. 2011. Does the use of sukuk (islamic bonds) impact islamic banks performances? a case study of relative performance during 2007-2009. *Middle Eastern Finance and Economics*. (12): 65-76
- Sallama NI. 2005. Pengaruh penerbitan obligasi subordinasi terhadap pembiayaan dan kinerja bank syariah (studi kasus Bank Muamalat Indonesia). [tesis] Jakarta(ID): Universitas Indonesia
- Sudarsono H. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta(ID): EKONISIA
- Uyanto S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta(ID): Graha Ilmu